

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem pengunyahan merupakan satu unit fungsional tubuh yang bertanggung jawab untuk mengunyah, berbicara, dan menelan. Sistem ini terdiri dari tulang, sendi, ligamen, gigi, dan otot. (Okeson, 2008). Sistem pengunyahan dapat bergerak oleh bantuan sendi *temporomandibular* melalui kontraksi otot pengunyahan (Koolstra, 2002)

Empat pasang otot membentuk kelompok otot pengunyahan yaitu *masseter*, *temporalis*, *pterygoid medial*, dan *pterygoid lateral*. Selain empat pasang otot tadi, ada otot yang dinamakan otot *digastrik* walaupun tidak dianggap sebagai otot pengunyahan, otot *digastrik* juga berperan penting dalam fungsi *mandibula* (Okeson, 2008). Otot pengunyahan bertanggung jawab dalam membuka dan menutup mulut, karena hal tersebut otot pengunyahan paling sering dikaitkan dengan gangguan *temporomandibular* (Benko dkk, 2006).

Gangguan *temporomandibular* mempengaruhi sistem artikulasi, yang terdiri dari sendi *temporomandibular*, otot *mandibula*, dan oklusi (Okeson, 2019). Gangguan *temporomandibular* disebabkan oleh banyak faktor yaitu keadaan oklusal, trauma, stres emosional, *deep pain*, dan kebiasaan parafungsional (Okeson, 2008). Tanda dan gejala utama yang terkait dengan gangguan *temporomandibular* berasal dari struktur pengunyahan dan terkait dengan fungsi rahang. Gejala dari gangguan *temporomandibular* yang sering

muncul yaitu nyeri wajah, sakit telinga, sakit gigi, bunyi sendi rahang atau gerakan terbatas (Okeson, 2008).

Penegakan diagnosis pada *Temporomandibular Disorder* (TMD) perlu dilakukan dengan anamnesis dan prosedur pemeriksaan (Okeson, 2008). Salah satu pemeriksaan fisik yang dilakukan adalah evaluasi seluruh sistem pengunyahan. Otot pengunyahan harus diperiksa secara sistematis untuk mengetahui adanya sensitivitas, fasikulasi, kekejangan otot, atau titik pemicu (disharmonis otot-otot sekitar kepala dan leher). Teknik pemeriksaan fisik yang bisa dilakukan adalah dengan teknik palpasi (Nale & Tucker, 2019).

Disharmonis pada otot-otot sekitar kepala dan leher disebabkan karena kesalahan posisi pada kepala dan leher yang dapat mempengaruhi otot pengunyahan dan TMJ. Selain dapat mempengaruhi harmonisasi dalam sistem tersebut, keadaan ini juga dapat mengganggu komponen lainnya, seperti TMD dan kompleks *dentoperiodontal*. Aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang berlangsung bertahun-tahun berakibat trauma bagi sistem stomatognasi terutama pada otot-otot dan sendi sehingga menjadi penyebab langsung dari TMD (Winarti & Rikmasari, 2011).

Studi mengenai posisi tubuh ini dapat dilakukan oleh berbagai profesi, salah satunya yaitu pada profesi pembatik (Mahfud dkk, 2014). Batik sendiri adalah suatu hasil karya yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Berbagai wilayah Indonesia banyak ditemui daerah-daerah pengrajin batik. Setiap daerah pembatikan mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, baik dalam ragam hias maupun tata warnanya. Satu dusun di Yogyakarta yang

sampai saat ini melestarikan batik khususnya batik tulis, yaitu Dusun Giriloyo di Kabupaten Bantul, DIY. Pembatik di Dusun Giriloyo telah menjadi pembatik sudah lama dan menjadi pekerjaan turun temurun. Hal ini didasarkan karena Dusun Giriloyo secara historis menjadi daerah pembatik (Nursaid & Armawi, 2016).

Arif Nursaid dan Armaidly Armawi berpendapat bahwa dalam proses pengerjaan sebuah kain batik tulis memerlukan waktu sekitar 2-3 bulan. Proses membatik membutuhkan waktu yang cukup lama dengan jam kerja kurang lebih 8 jam perhari (Sumardiyono, 2018). Pencantingan batik tulis terdapat beberapa aktivitas yang berpeluang untuk menimbulkan rasa nyeri pada tubuh pekerja. Pembatik dalam melakukan proses membatik biasanya duduk di dinklik (kursi pendek), dengan kaki bertumpu terlalu rendah satu sama lain bahkan terkadang menekuk. Pekerja juga duduk di dinklik (kursi pendek) tanpa sandaran punggung, yang mengakibatkan pekerja merasakan nyeri pada bagian pinggang dan punggung (Nandasari dkk, 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana gambaran hasil pemeriksaan otot pengunyahan pada pembatik di Dusun Giriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil pemeriksaan otot pengunyahan pada pembatik di Dusun Giriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dibidang kedokteran gigi.

#### 2. Bagi masyarakat

Sebagai dasar pengetahuan untuk dapat berperilaku positif dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan profesi pembatik dan TMD, antara lain sebagai berikut:

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian tentang hubungan antara gangguan TMD dengan postur tubuh dilakukan oleh Saito dkk, (2009). Berjudul “*Global Body Posture Evaluation in Patients with Temporomandibular Joint Disorder*”. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu postur tubuh yang mempengaruhi adanya TMD. Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian yang akan dilakukan pada pembatik (Saito dkk, 2009).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Shweta Channavir Saddu *et al.*,(2015). berjudul, “*The Evaluation of Head and Craniocervical Posture among Patients with and without Temporomandibular Joint Disorders*”.  
Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah hubungan antara postur kepala dan leher dengan TMD. Perbedaan dari penelitian ini adalah gambaran pemeriksaan otot pada pembatik (Saddu dkk, 2015).